

USD BUKA BEASISWA CERDAS HUMANIS Jawaban Tantangan Keterbatasan Finansial

YOGYA (KR) - Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta kembali membuka Beasiswa Cerdas Humanis pada Pendaftaran Mahasiswa Baru tahun 2025/2026. Beasiswa itu hadir sebagai jawaban atas tantangan keterbatasan finansial yang dihadapi banyak siswa berbakat di seluruh Indonesia, guna memberikan mereka kesempatan untuk menegenyam pendidikan tinggi yang berkualitas secara gratis.

"Sejak pertama kali diluncurkan tahun 2015. Beasiswa Cerdas Humanis telah menjadi salah satu inisiatif yang membawa dampak nyata bagi ratusan mahasiswa yang kini telah menapaki karier di berbagai bidang. Oleh karena itu pada tahun akademik 2025/2026 Beasiswa Cerdas Humanis kembali dibuka dengan kuota yang lebih besar, fasilitas lengkap, dan semangat baru untuk menjangkau lebih banyak calon mahasiswa berprestasi," kata Kepala Biro Administrasi Akademik (BAA) USD, FX



KR-Istimewa

Mahasiswa USD antusias mengikuti kegiatan perkuliahan di kampusnya.

Made Setianto di Yogyakarta, Sabtu (7/12).

Made mengatakan, program Beasiswa Cerdas Humanis dibagi menjadi dua jalur penerimaan utama yang dirancang untuk menjawab kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang. Jalur pertama adalah Beasiswa Cerdas Humanis Reguler, yang memberikan pembebasan penuh biaya studi selama empat tahun di Program Sarjana dan Vokasi Universitas Sanata Dharma, yang mencakup Dana Pengembangan Pendidikan (DPP), Uang Kuliah Tunggal (UKT), Satuan Kredit Semester (SKS), dan

Uang Kuliah (UK). Jalur tersebut terbuka untuk semua calon mahasiswa dari seluruh Indonesia yang memenuhi syarat akademik dan memiliki keterbatasan finansial.

"Jalur kedua adalah Beasiswa Cerdas Humanis IKN yang secara khusus ditujukan bagi siswa lulusan SMA/SMK dari Kalimantan Timur. Jalur ini tidak hanya menyediakan pembebasan biaya kuliah penuh selama empat tahun, tetapi juga memberikan fasilitas biaya hidup, mendukung kebutuhan sehari-hari mahasiswa selama menempuh studi," paparnya. (Ria)

Kasus Resistensi Antibiotik Semakin Meningkat

BANTUL (KR) - Kasus resistensi antibiotik merupakan kondisi bakteri penyebab infeksi menjadi kebal terhadap obat yang berakibat pengobatan tidak efektif.

Resistensi antibiotik di Indonesia semakin meningkat dan menjadi fokus perhatian pemerintah karena dampaknya buruk pada sistem kesehatan nasional. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional menjadi salah satu penyebab tingginya kejadian resistensi, hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan penggunaan obat khusus antibiotik masih rendah sehingga menyebabkan kesalahan seperti menghentikan pengobatan sebelum waktunya. "Pengenalan obat pada masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dalam penggunaan obat yang aman dan efektif," kata Apt Azis Ikhsanudin MSc dalam "Pengenalan Obat, Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang/Dagusibu Pada Anak Usia Dini" di Masjid Al

Ikhlash Tirtonirmolo Bantul, Sabtu (7/12). Kegiatan Apt Azis Ikhsanudin MSc bersama Apt Lolita MSc PhD berkolaborasi dengan 9 orang mahasiswa KKN Alternatif ke-94 Universitas Ahmad Dahlan (UAD).

Menurut Azis Ikhsanudin, pengenalan obat sejak dini penting dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait dampak resistensi dan penyalahgunaan obat-obatan. Pendampingan dalam pengobatan mandiri atau swamedikasi perlu dilakukan khususnya oleh apoteker dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas terapi dan mengurangi kesalahan serta penyalahgunaan obat. Resistensi merupakan salah satu dampak yang terjadi dalam ketidaktepatan penggunaan obat.



KR - Istimewa

Apt Azis Ikhsanudin MSc (kanan) memberi edukasi pengenalan golongan obat dengan metode 'Flashcards Game'.

Untuk peningkatan pengetahuan terkait Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang (Dagusibu) dalam penggunaan, simpan dan buang obat dengan baik dan benar di masyarakat.

Sedangkan Lolita mengatakan, kegiatan ini merupakan salah satu upaya mencegah resistensi antibiotik sehingga diharapkan dapat mengurangi angka kasus resistensi antibiotik dengan Meningkatkan pengetahuan pada anak usia dini serta mengenalkan profesi apote-

ker kepada anak-anak usia dini di TPA Masjid Al-Ikhlash Tirtonirmolo Bantul.

Kegiatan edukasi pengenalan obat dan Dagusibu ini dikemas dengan metode flashcards game, yakni kartu berisi gambar obat dipilah berdasarkan golongannya, antara lain obat bebas, obat bebas terbatas dan obat keras serta dan anak-anak diminta memasukan dalam kotak yang bertuliskan 'obat bebas', 'bebas terbatas' dan 'obat keras' yang telah disediakan. (Jay)

Jalan Sehat dan Gebyar UMKM

WATES (KR) - Masih dari rangkaian HUT ke-53 Korpri, Pemerintah Kabupaten Kulonprogo menggelar kegiatan Fun Sport Jalan Sehat dan Gebyar UMKM di Alun-Alun Wates, Jumat (6/12). Kegiatan menghadirkan 1.000 kupon undian, voucher belanja, serta berbagai doorprize.

Asisten Daerah 3, Eko Wisnu Wardhana SE, Ketua Panitia, dalam laporannya menjelaskan, kegiatan ini menjadi penutup dari rangkaian perayaan HUT ke-53 Korpri mencakup 13 kegiatan sebelumnya. "Hari ini merupakan penutup dari rangkaian acara sebelumnya. Namun, di bulan ini kami masih merencanakan kegiatan lain yang insyaallah akan terlaksana akhir Desember 2024," ujar Eko.

Kemeriahan acara semakin terasa dengan kehadiran UMKM Kulonprogo serta penampilan flashmob dari peserta line

dance Semarak Kota Geblek. "Kami, bersama para sponsor, telah menyiapkan 1.000 kupon undian dan voucher belanja. Setelah jalan sehat, peserta dapat menukarkan voucher tersebut dengan makanan dan minuman yang disediakan para pelaku UMKM," tambah Eko.

Acara ini juga menghadirkan doorprize utama berupa 1 unit motor listrik, 3 unit sepeda, dan 1 unit notebook didukung oleh Bank Kulonprogo dan Bank BPD DIY, serta puluhan hadiah menarik lainnya.

Penjabat (Pj) Bupati Kulonprogo Ir Srie Nurkyatsiwi MMA., dalam sambutannya menegaskan, kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga wujud nyata semangat gotong royong dan persatuan, baik di kalangan ASN, masyarakat, maupun berbagai elemen yang terlibat.

(Rul)

APRESIASI SENI BUDAYA SAMAWA KE-16 Peluncuran Antologi Pantun Cinta



KR-Istimewa

Mahyudin Al Mudra (kiri) menyerahkan buku antologi Pantun Cinta kepada Hariyanto, Mustofa W Hasyim dan Daim Raharjo.

BANTUL (KR) - Yayasan Pusat Seni Budaya Profetik (Pusatik) menyelenggarakan Kajian dan Apresiasi Seni Budaya Samawa ke-16 di Pendaan Wonolelo, Dusun Bojong, Wonolelo, Pleret, Bantul, Sabtu (7/12). Dalam momentum tersebut diluncurkan antologi Pantun Cinta: Dari Umat untuk Bangsa'.

Mustofa W Hasyim, satu penulis pantun mengatakan, kami menulis maka kami ada. Dalam kesempatan itu, di antara 25

orang penulis antologi hadir Edy Heri Suasana (Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta), Mahyudin Al Mudra, Sahari As Salami, Agus Amarulloh, Jabrohim dan Kelik M Nugroho.

Dr Nur Iswantara, Ketua Umum Pengurus Pusat Komunitas Seni Budaya Profetik (PP Kosbatik) juga Pelaksana Kegiatan Yayasan Pusatik mengatakan, kegiatan ini sebagai wujud komitmen dalam melestarikan budaya lokal. "Kami ingin menjadikan pantun

sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan kebijaksanaan kepada masyarakat. Acara ini menjadi momentum untuk merayakan kekayaan budaya sekaligus memperkenalkan kembali pantun kepada generasi muda," ujarnya.

Nur Iswantara mengatakan, antologi Pantun Cinta: Dari Umat untuk Bangsa sebuah karya kolektif yang melibatkan 24 penulis pantun dari berbagai latar belakang. "Antologi ini tidak hanya menjadi bukti eksistensi pantun di era modern, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan pesan cinta, moral, dan kebijaksanaan kepada masyarakat," katanya.

Sedangkan Jabrohim, Wakil Ketua Yayasan Pusatik sekaligus Editor Antologi, menekankan pentingnya pemberdayaan pantun agar tetap relevan di era modern. (Ria)

Guru Penggerak Ujung Tombak Transformasi Pendidikan

YOGYA (KR) - Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) DIY menyelenggarakan Lokakarya 7 program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) Angkatan 11 bertema 'Panen Hasil Belajar' di Grha As-Sakinah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Sabtu (7/12). Lokakarya menyajikan aksi nyata para Calon Guru Penggerak (CGP) yang telah mengikuti Program PGP selama 6 bulan.

Penanggung Jawab PGP BBGP DIY Yulianto menuturkan, program PGP bertujuan untuk memberikan bekal kepada guru menjadi pemimpin pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik dan aktif mengembangkan pendidik



KR-Devid Permana

Pameran panen hasil belajar para Calon Guru Penggerak.

lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. "Kegiatan PGP dilaksanakan selama 6 bulan dengan menggunakan metode pelat-

ihan dalam jaringan (darling), lokakarya, dan pendampingan individu," ujarnya.

Menurut Yulianto, pada PGP Angkatan 11 ini, BBGP DIY mendapatkan tugas untuk melaksanakan

di 5 kabupaten/kota yang berada di DIY dan DKI Jakarta dengan total sasaran 329 orang CGP, dengan rincian 199 orang di DIY dan 130 di DKI Jakarta. "Adapun di Kota Yogyakarta CGP berjumlah 70 orang," tuturnya.

Penanggung Jawab PGP Angkatan-11 BBGP DIY Umi Rohmiyatun menambahkan, dalam lokakarya 7 ini para CGP menampilkan dan berbagi praktik baik hasil aksi nyata selama mengikuti program PGP, sehingga akan terlihat dampak dan perubahan positif apa yang sudah terjadi, baik secara individu CGP maupun kelas bahkan sekolah tempat CGP bertugas. (Dev)

Edukasi Lansia Sehat dan Bahagia

SLEMAN (KR) - Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) melalui program kerja sama dengan Yayasan Senior Madani Indonesia. Kegiatan dilaksanakan sebagai bagian dari skema penugasan bermitra dengan Sekolah Lansia Sosial Club dikelola oleh yayasan tersebut.

Program ini berlangsung di Ruang Belajar Senior Yayasan Senior Madani Indonesia di Caturtunggal Depok Sleman dipimpin oleh Dr Tri Wahyuni Sukesi SSI MPH dengan dukungan anggota tim terdiri dari Dr Surahma Asti Mulasari Mkes dan Dr Vera Yuli Erviana MPd. "Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang relevan, memberdayakan dan aplikatif bagi lansia, guna meningkatkan kesejahteraan mereka di berbagai as-

pek," kata Tri Wahyuni Sukesi, Sabtu (7/12).

Tri Wahyuni Sukesi mengatakan, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang untuk membangun suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi lansia. "Kami berupaya memberikan materi yang tidak hanya informatif, tetapi juga dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dampak positif yang nyata," jelasnya.

Program ini mencakup berbagai aktivitas, seperti pelatihan, diskusi kelompok dan simulasi kegiatan yang mendukung kesehatan fisik, mental dan sosial lansia.

Sedangkan Dr Surahma Asti Mulasari Mkes mengatakan, kegiatan ini juga menjadi momentum untuk memperkuat kolaborasi an-



KR - Istimewa

Pembicara (depan) bersama Lansia Sosial Club.

tara UAD dan komunitas. "Kami ingin kegiatan ini tidak hanya menjadi program jangka pendek, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang yang berkelanjutan," ujarnya.

Sementara itu, Dr Vera Yuli Erviana MPd menekankan, pentingnya pendidikan sepanjang hayat, termasuk bagi lansia. "Pendidikan tidak mengenal batas usia. Melalui program ini,

kami berharap para lansia dapat terus belajar dan mengembangkan diri," katanya.

Ditambahkan Vera Yuli Erviana, kegiatan ini menjadi salah satu bukti nyata kontribusi UAD dalam membangun masyarakat yang inklusif, edukatif dan berdaya saing, sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah. (Vin)



Raden Arditya Mutwara Lokita, MlKOM
Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

BELAKANGAN muncul beberapa tulisan membahas tentang pentingnya slow living dan frugal living. Topik ini seketika mengemuka di beberapa media sosial dan laman-laman web sebagai respon wacana kenaikan PPN 12 persen. Ya, wacana tentang

Frugal Living Versus Slow Living

naiknya PPN menjadi 12 persen di awal tahun cukup membuat resah masyarakat. Konsep hidup seperti frugal living dan slow living dianggap sebagai salah satu cara jitu menghadapi tantangan kenaikan pajak. Sebelumnya kita bahas lebih dalam mari simak dulu apa itu frugal living dan slow living.

Sejatinya frugal living memiliki pengertian yang berbeda dengan slow living. Frugal living dapat dipahami sebagai bentuk gaya hidup yang mengutamakan kesederhanaan hidup, dengan aspek finansial yang terukur. Orang yang memilih gaya hidup ini sedikit banyak sudah memiliki proyeksi tentang tujuan keuangan yang mereka inginkan. Frugal living lebih mengutamakan untuk menabung sebagai perencanaan keuangan jangka panjang ketimbang menuruti gaya hidup.

Orang-orang yang menerapkan frugal living dianggap mampu mengalokasikan dana hidupnya secara sadar (mindfull) sehingga cenderung tidak impulsif. Banyak yang salah kaprah ketika menyamakan frugal living dengan gaya hidup yang cenderung pelit, padahal bukan seperti itu. Contohnya, masyarakat yang mengadopsi gaya hidup ini akan memilih makanan sehat yang dimasak sendiri daripada jajan di luar meskipun mereka tahu bahan makanan sehat atau organik tidak murah. Tetapi hal tersebut dianggap sebagai "investasi jangka panjang" dibandingkan jajan di luar yang belum jelas takaran gizinya dan akhirnya membuat mereka masuk rumah sakit.

Dilansir dari beberapa sumber, frugal living sudah banyak diadopsi oleh masyarakat di negara Jepang. Di sana mereka memilih berhemat supaya mampu mencapai tujuan keuangan yang mereka inginkan, umumnya untuk membeli rumah. Di Indonesia pun sebaliknya masyarakat mulai menerapkan gaya hidup ini, mengingat harga tanah dan hunian makin tinggi tiap tahunnya. Salah satu cara yang dapat diterapkan sejak dini adalah mampu membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan.

Sedikit berbeda dengan frugal living, gaya hidup slow living muncul sebagai respon atas semua yang serba cepat. Saat ini segala sesuatu berjalan dengan sangat cepat. Setiap pagi orang berdesakan, entah itu di dalam angkutan umum ataupun di dalam kendaraan di jalanan padat setiap pagi. Semua orang terburu-buru bergerak dari satu tempat ke tujuan lain.

Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat kita hidup di masa serba cepat karena kemajuan teknologi dan digitalisasi. Walaupun akhirnya banyak orang merasa penat dan kelelahan.

Dalam frugal living finansial jangka panjang ada tujuannya. Sedangkan dalam slow living tidak terlalu diperhatikan masalah finansial, karena pada dasarnya slow living menekankan pada gaya hidup sederhana dan santai, menikmati setiap momen. Targetnya adalah menjalani hidup lebih lambat dan penuh makna. Mereka yang cenderung ekstrim menerapkan slow living bahkan sampai memilih resign dari pekerjaan dan mencari tujuan hidup sejati versi mereka.

Mwemilih slow living berarti memilih untuk lebih sering menghabiskan waktu bersama keluarga dibanding bekerja secara berlebihan (over work). Mengurangi interaksi dengan media sosial mungkin bisa menjadi langkah awal menerapkan gaya hidup ini. Setelah paham perbedaannya, lantas mana yang akan Anda pilih untuk menghadapi kenaikan PPN 12 persen?

